

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Sastra (Sanskerta: शास्त्र, *shastra*) merupakan kata_serapan dari bahasa_Sanskerta *śāstra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar *śās-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini sering digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Yang agak bias adalah pemakaian istilah sastra dan sastrawi. Segmentasi sastra lebih mengacu sesuai defenisinya sebagai sekedar teks. Sedang sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya. Istilah sastrawan adalah salah satu contohnya, diartikan sebagai orang yang menggeluti sastrawi, bukan sastra.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra_lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa.

Yang termasuk dalam kategori Sastra adalah:

- a. Novel
- b. Cerita/cerpen (tertulis/lisan)
- c. Syair
- d. Pantun
- e. Sandiwara/drama
- f. Lukisan/kaligrafi (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sastra>)

Menurut Luxemburg (1992:4-6) beberapa ciri karya sastra yang selalu muncul dari definisi-definisi yang pernah diungkapkan antara lain:

- a. Sastra merupakan ciptaan atau kreasi, bukan pertama-tama imitasi.
- b. Sastra bersifat otonom (menciptakan dunianya sendiri), terlepas dari dunia nyata.
- c. Sastra mempunyai ciri koherensi atau keselarasan antara bentuk dan isinya.

- d. Sastra menghadirkan sintesa (jalan tengah) antara hal-hal yang saling bertentangan.
- e. Sastra berusaha mengungkapkan hal yang tidak terungkap.

Sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Jelasnya faktor yang menentukan adalah kenyataan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. Berkaitan dengan maksud tersebut, sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada yang bersifat estetik saja. Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra.

Sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Seringkali dengan membaca sastra muncul ketegangan-ketegangan (*suspense*). Dalam ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Adakalanya dengan membaca sastra kita terlibat secara total dengan apa yang dikisahkan. Dalam keterlibatan itulah kemungkinan besar muncul kenikmatan estetis.

Menurut Luxemburg dkk (1989:12) sastra juga bermanfaat secara rohani. Dengan membaca sastra, kita memperoleh wawasan yang dalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khusus. Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah hasil cipta manusia dengan menggunakan media bahasa tertulis maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif. Sastra memiliki banyak bentuk salah satunya adalah puisi.

Puisi berasal (dari bahasa Yunani kuno $\pi ο ι έ ω / π ο ι ω$ (*poiéo/poió*) = *I create*) adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetika untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa. Namun perbedaan ini masih diperdebatkan. Pandangan kaum awam biasanya membedakan puisi dan prosa dari jumlah huruf dan kalimat dalam karya tersebut.

Puisi lebih singkat dan padat, sedangkan prosa lebih mengalir seperti mengutarakan cerita. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi>). Sedangkan menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi

yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 1995:11). Dan pada lirik lagu juga memiliki hal yang sama yaitu kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi.

Menurut Pradopo (1995:7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dapat dipahami bahwa lirik lagu disebut juga sebagai puisi, sebagaimana Teeuw dalam (Pradopo, 2005:5) bahwa pembaca berhak menentukan karya sastra itu puisi atau bukan berdasarkan ciri-ciri yang diamatinya. Dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Di dalam penelitian kali ini penulis akan membahas dua buah lirik lagu yang berjudul *Hero* dan *And I Love You* dalam album *Micro* dari band *Mr.Children*. *Mr.Children* (ミスターチルドレン), atau disingkat "*Misuchiru*" (ミスチル) adalah grup musik rock Jepang yang dibentuk tahun 1988 oleh:

Sakurai Kazutoshi (桜井和寿) (Vokal), Tahara Kenichi (田原健一) (Gitar)

Nakagawa Keisuke (中川敬輔) (Bass), Suzuki Hideya (鈴木英哉) (Drum)

Grup ini aslinya diberi nama *Mr.Children* (tanpa spasi antara Mr. dan Children), dan rekamannya sudah laku lebih dari 50 juta keping.

Mr.Children merupakan band *pop rock* asal Jepang yang dibentuk oleh Sakurai Kazutoshi, Tahara Kenichi, Nakagawa Keisuke dan Suzuki Hideya pada tahun 1988 di Tokyo. Sebelum mereka menggunakan nama *Mr.Children* mereka menggunakan nama *The Walls*, anggotanya banyak dipengaruhi musik yang dimainkan band *Echoes*, karena Tsugi Jinsei yang memimpin band *Echoes* adalah seorang aktivis politik. Lagu yang dibawakan *The Walls* juga berbau politik. Setelah mengirim pita demo ke perusahaan rekaman dan tidak mendapat tanggapan, akhirnya mereka memutuskan untuk mengganti nama band menjadi *Mr. Children* pada akhir tahun 1988 sewaktu mengobrol sambil makan malam dan akhirnya menjadi *Mr.Children* yang kita kenal sampai hari ini.

Sebagai band papan atas *Mr.Children* juga memiliki klub penggemar resmi yang disebut *Father & Mother*. Walaupun sudah berdiri sejak tahun 1994, keberadaan klub penggemar baru diumumkan di situs web mereka sejak dirilisnya singel ke-29, "*Shirushi*" pada tahun 2006. Selama karir profesionalnya terhitung sejak 1992-2007 *Mr.Children* telah menjual hasil rekamannya lebih

dari 5 juta keping. Prestasi ini menjadikannya sebagai band paling laku nomor dua di Jepang setelah B'z (<http://www.oricon.co.jp/news/43071/full/>).

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan album kompilasi dari *Mr.Children* yang berjudul *Micro* yang dirilis dalam dua versi yaitu cd dan dvd.. Album ini rilis pada tanggal 2012.05.10.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dari album *the best* keempat *Mr.Children* yang berjudul 2001-2005 “*Micro*” yang berisi lagu-lagu hits mereka dalam rentan waktu tersebut yang rilis pada tahun 2012-05-10 dan album *the best* yang berjudul 2005-2010 “*Macro*” yang rilis pada waktu yang bersamaan. Selanjutnya penulis membatasinya hanya menggunakan data dari album *Micro* saja dan membatasinya kembali menggunakan dua buah lagu yang berjudul *Hero* dan *And I Love You* karena penulis berasumsi kedua lagu tersebut dapat diteliti menggunakan teori pengkajian puisi dan menggunakan konsep kebutuhan eksistensi dalam keterhubungan cinta.

Lagu “*Hero*” menceritakan tentang keinginan seseorang untuk menjadi pahlawan atau pelindung bagi orang yang dicintainya, meskipun awalnya dia adalah orang yang lemah seiring berjalannya waktu setelah merasakan pahit manisnya kehidupan dia telah menjadi dewasa dan lebih siap untuk melindungi orang yang disayanginya tersebut.

Lagu berikutnya adalah “*And I Love You*”, lagu ini menceritakan tentang kehidupan seorang pria dan wanita, ada kalanya mereka saling berselisih dan tidak sepemikiran namun si pria ini merasa adanya keterikatan dan merasa tidak dapat hidup tanpa wanita tersebut meskipun perselisihan membuatnya tidak nyaman. Satu hal yang membuat dia yakin adalah cinta.

Selanjutnya penulis akan meneliti kedua lirik tersebut untuk ditelaah dengan metode pengkajian puisi agar dapat memahami makna dari lagu tersebut dan kedua lagu ini memiliki konsep kebutuhan eksistensial dalam keterhubungan cinta.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut: bagaimana cara penyair untuk mengaktualisasikan cintanya kepada orang yang dicintainya, bagaimana cara penyair menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dalam membina hubungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada analisis lirik lagu *Hero* dan *And I Love You* dengan menggunakan teori pengkajian puisi untuk memahami struktur yang ada pada puisi tersebut dan konsep kebutuhan eksistensial dalam keterhubungan untuk memahami makna cinta yang ada dalam kedua lirik tersebut.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teori pengkajian puisi dalam diksi (Pemilihan kata), makna kias, lambang, persamaan bunyi atau rima, kata konkret, pengimajian dan irama dapat mengungkap struktur dalam lirik lagu *Hero* dan *And I Love You*?
2. Bagaimanakah konsep kebutuhan eksistensial dalam keterhubungan digunakan untuk menelaah lirik lagu *Hero* dan *And I Love You*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab asumsi penulis tentang tema penelitian yaitu Analisis Lirik Lagu *Hero* Dan *And I Love You* Dari Band Mr.Children Dengan Teori Pengkajian Puisi Dan Konsep Kebutuhan Eksistensial Dalam Keterhubungan. Untuk mencapai tujuan ini, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memahami teori pengkajian puisi melalui pendekatan intrinsik dalam Diksi (Pemilihan kata), makna kias, lambang, persamaan bunyi atau rima, kata konkret, pengimajian, dan irama untuk menganalisis lirik lagu *Hero* dan *And I Love You*.
2. Memahami konsep kebutuhan eksistensial dalam hal keterhubungan untuk menganalisis lirik *Hero* dan *And I Love You*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami secara lebih mendalam serta mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana cara menerapkan konsep kebutuhan eksistensial dalam keterhubungan yang masih tercakup dalam psikoanalisis humanistik sehingga menampilkan suatu yang baru dan tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan uraian di atas penulis akan menggunakan teori pengkajian puisi melalui pendekatan intrinsik dalam Diksi (Pemilihan kata), makna kias, lambang, persamaan bunyi atau rima, kata konkret dan pengimajian. Dan melalui pendekatan ekstrinsik yaitu dengan menggunakan konsep kebutuhan eksistensial dalam hal keterhubungan.

1. Melalui pendekatan intrinsik dengan teori pengkajian puisi dalam:

a. Diksi (Pemilihan kata)

Diksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa Departemen Pendidikan Indonesia adalah pilihan kata yg tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah:

1. Makna Kias

Waluyo (2002:3) bahwa makna kias banyak digunakan dalam karya sastra. Adapun pemilihan kata-kata yang bermakna luas maka bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif.

2. Lambang

Menurut Waluyo (2002:4) Dalam puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan hal/benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya bendera adalah lambang negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan atau perpisahan.

b. Persamaan bunyi atau rima

Menurut Pradopo (2007:24) dalam puisi, bunyi bersifat estetik, merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Sedangkan menurut Waluyo (2002:7) pemilihan kata di dalam sebuah baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi-bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau disebut daya gaib kata seperti dalam mantra.

c. Kata konkret

Waluyo (1995:81) menjelaskan:

“Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir dalam memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisinya.”

d. Pengimajian

Menurut Waluyo (2002:10) Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

2. Melalui pendekatan ekstrinsik dalam konsep kebutuhan eksistensial dalam keterhubungan:

Konsep kebutuhan eksistensial dalam keterhubungan menurut Fromm (1981), keterhubungan (*relatedness*), dorongan untuk bersatu dengan satu atau lebih. Fromm menyatakan ada tiga cara dasar bagi manusia untuk terhubung dengan dunia: 1. Kepasrahan, 2. Kekuasaan, dan 3. Cinta. Seseorang dapat pasrah pada orang lain, kelompok atau institusi agar menjadi satu dengan dunia. Fromm (1981) dengan cara ini keberadaannya sebagai individu tidak lagi terpisah dan ia menjadi bagian dari seseorang atau sesuatu yang lebih besar darinya dan merasakan jati diri dalam hubungannya dengan kekuasaan yang dimiliki oleh siapapun tempat manusia tersebut memasrahkan dirinya. Fromm percaya bahwa cinta adalah satu-satunya jalan untuk seseorang bersatu dengan dunia dan dalam waktu yang sama, mencapai individualitas dan integritas.

1.8 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Seperti pendapat yang dikemukakan Bog dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini penulis menggunakan data berupa lirik lagu dari band *Mr.Children* dan menggunakan metode kepustakaan yang diambil dari perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan dari internet maupun buku pribadi.

1.9 Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis lirik lagu *Mr.Children Hero* dan *And I Love You* melalui unsur intrinsik, berisi analisis lirik menggunakan teori pengkajian puisi dalam Diksi (Pemilihan kata), makna kias, lambang, persamaan bunyi atau rima, kata konkret, pengimajian dan irama

Bab III : Analisis lirik lagu *Mr.Children Hero* dan *And I Love You* melalui unsur ekstrinsik, berisi analisis lirik menggunakan konsep kebutuhan eksistensial dalam hal keterhubungan khususnya dalam cinta

Bab IV: Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya